



Dampak Rebusan Air Tanaman Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Pemulihan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Postpartum

*The Impact of Water Decoction of the Binahong Plant (*Anredera cordifolia*) on the Recovery of Tear in the Birth Canal in Postpartum Mothers*

Muthia Sari Mardha^{1*}, Endriani Syafitri¹, Desilisi Handayani¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail author: muthiasarimarda@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Background: Data from the World Health Organization (WHO) records approximately 2.7 million cases of perineal wound pain in postpartum mothers. The projected figure is expected to reach 6.3 million by the year 2020. The issue of perineal wound pain is particularly significant in the Asian region, where around 50% of all cases occur. In Indonesia, about 75% of mothers who give birth via the vaginal route experience perineal wound pain. In this context, 57% of mothers experience pain in the area of the perineal wound, with 28% undergoing episiotomies and 29% experiencing spontaneous perineal tears. The purpose of this study was to find out whether there is an impact of decoction of binahong plants on the recovery of tears in the birth canal in postpartum mothers. Methods: Variations in this study are quasi-experimental or quasi-experimental with the Post-test Only Control Group research design. Data were obtained by distributing questionnaires, while data analysis used the Paired Sample T Test. The sample in this study was 22 respondents. Results: The statistical test results indicate the influence of administering boiled binahong leaf infusion (*Anredera cordifolia*) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers at Lena Barus Clinic, East Binjai Subdistrict, with a p-value of 0.000. Conclusion: This study concludes that there is an impact of administering boiled binahong leaf infusion on the healing of perineal wounds in postpartum mothers. It is hoped that healthcare facilities can consider the provision of boiled binahong leaf infusion as part of complementary therapy to aid in the recovery process of perineal tears in postpartum mothers.

Keywords: *Binahong Plant, Tear, Birth Path.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 2,7 juta kasus nyeri luka perineum pada ibu pasca melahirkan. Proyeksi angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2020. Masalah nyeri luka perineum menjadi signifikan terutama di kawasan Asia, dengan sekitar 50% dari seluruh kasus terjadi di benua tersebut. Di Indonesia, sekitar 75% ibu yang melahirkan melalui jalur pervaginam mengalami nyeri luka perineum. Dalam konteks ini, 57% ibu mengalami nyeri pada area jahitan luka perineum, di mana 28% dari mereka mengalami episiotomi dan 29% mengalami robekan perineum yang terjadi secara spontan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak rebusan tanaman binahong terhadap pemulihan robekan jalan lahir pada ibu postpartum.

Metode: Variasi dalam penelitian ini bersifat Eksperimen Semu atau kuasi dengan rancangan penelitian Post-test Only Control Group. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan Uji Paired Sample T Test. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 responden. **Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Lena Barus, Kecamatan Binjai Timur, dengan nilai $p = 0,000$. **Kesimpulan:** Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat dampak dari pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan. Diharapkan bahwa fasilitas kesehatan dapat mempertimbangkan pemberian air rebusan daun binahong sebagai bagian dari terapi komplementer guna membantu proses pemulihan robekan jalan lahir pada ibu pasca persalinan.

Kata Kunci: Tanaman Binahong, Robekan, Jalan Lahir

PENDAHULUAN

Komplikasi umum yang sering timbul selama masa nifas pada ibu setelah melahirkan adalah kerusakan pada jalur persalinan. Kerusakan pada jalur persalinan umumnya terjadi di tengah-tengah area tersebut, tetapi dapat melebar jika bayi lahir dengan cepat. Tidak semua proses persalinan mengakibatkan kerusakan pada jalur persalinan ini, contohnya adalah proses persalinan melalui operasi (Walyani & Purwoastuti, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah ibu yang mengalami kerusakan pada jalur persalinan adalah sekitar 2,7 juta. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2020. Di kawasan Asia, kasus kerusakan pada jalur persalinan menjadi permasalahan umum di mana sekitar 50% ibu yang melahirkan mengalaminya. Di Indonesia, sekitar 75% ibu yang melahirkan melalui proses pervaginam mengalami kerusakan pada jalur persalinan. Dari jumlah tersebut, sekitar 28% kerusakan terjadi secara sengaja untuk memperluas jalur persalinan, sementara 29% sisanya terjadi secara tiba-tiba (Susilawati, Patimah, & Imaniar, 2020).

Pada tahun 2021, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyampaikan bahwa tingkat kematian ibu di Indonesia mencapai sekitar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan tingkat yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan Vietnam, di mana kematian ibu hanya tercatat sebanyak 59 per 100.000 kelahiran hidup, dan juga lebih tinggi daripada China, di mana angka kematian ibu mencapai 37 per 100.000 kelahiran hidup. Sebagai akibat dari situasi ini, Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi dalam hal jumlah kematian ibu di kawasan ASEAN. Salah

satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah adanya infeksi pada perineum (Novitasari & Rosita, 2022).

Profil Kesehatan Kabupaten atau Kota Sumatera Utara tahun 2020 menerangkan dari jumlah bayi lahir hidup yaitu 296.443 bayi ibu yang meninggal yaitu sebesar 205, angka ini dibandingkan tahun 2019 masih lebih rendah yaitu 239 kematian, dari beberapa kabupaten, kabupaten labuhan batu dan deli serdang mendapat peringkat tertinggi jumlah ibu yang meninggal yaitu 15 kematian, kota binjai sebesar 13 kematian, batubara sebesar 11 kematian, dan jumlah ibu yang meninggal yang terendah yaitu

Pada tahun 2020, tercatat jumlah kematian ibu tertinggi terjadi di berbagai wilayah di Sumatera Utara. Kota Medan mencatat 21 kematian, sementara Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Deli Serdang masing-masing memiliki 15 kematian. Di Kota Binjai tercatat 13 kematian, dan Kabupaten Batu Bara mencatat 11 kematian. Sementara itu, jumlah kematian ibu yang paling rendah terjadi di Kota Pematang Siantar dan Gunung Sitoli, masing-masing hanya terdapat 1 kematian. Dalam konteks persalinan normal, sekitar 11% ibu yang melahirkan secara pervaginam mengalami infeksi pada jalur persalinan. Salah satu masalah yang mungkin timbul pada ibu yang mengalami infeksi ini adalah kerusakan pada jalur persalinan yang memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama (Sumatera Utara, 2017).

Hampir semua primipara mengalami robekan jalan lahir, apalagi jika robekan jalan lahir itu disebabkan oleh karena dorongan kepala bayi atau bayi *makrosomia*, menyebabkan perlu dilakukannya tindakan pelebaran jalan lahir untuk mengeluarkan bahu bayi. (Novitasari & Rosita, 2022).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada jalur persalinan juga dapat disebabkan oleh faktor usia, paritas, dan berat janin. Terkait dengan usia, wanita yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun mungkin memiliki fungsi organ reproduksi yang belum sepenuhnya matang, sementara pada wanita yang berusia lebih dari 35 tahun, terjadi penurunan dalam fungsi organ reproduksi, termasuk perubahan hormon. Selain itu, berat badan janin juga memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kerusakan pada jalur persalinan. Semakin besar berat janin, khususnya dalam kisaran 3500-4000 gram, maka kemungkinan terjadinya kerusakan pada jalur persalinan seperti robekan menjadi lebih tinggi (Yuliana, 2022).

Pengobatan Robekan jalan lahir yang tidak tepat akan memberikan dampak infeksi karena situasi jalan lahir yang terkena cairan yang keluar dari dalam rahim dapat membuat kondisi menjadi basah, dan menjadi lahan untuk berkembang biakan bakteri yang akan menimbulkan terjadinya infeksi pada jalan lahir (Susilawati et al., 2020).

Pencegahan Infeksi pada jalan lahir yaitu dengan membersihkan robekan jalan lahir dengan tepat. Biasanya pemulihan robekan jalan lahir dilakukan pada saat mandi, setiap kencing dan buang hajat. Di waktu ini lah biasanya penyebaran bakteri pada jalan lahir terjadi jika proses pada saat mencuci robekan jalan lahir salah. (Gusnimar, Veri, & Mutiah, 2021).

Pemulihan robekan jalan lahir dapat dilakukan dengan pengobatan baik secara medis maupun herbal. Secara medis dengan bantuan antibiotic dan antiseptic, dan ini menimbulkan gejala secara tidak langsung seperti alergi, menunda produksi kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Pengobatan herbal dikasihkan untuk menyehatkan robekan jalan lahir salah satunya adalah dengan tanaman binahong. (Himawati & Febrinasari, 2021).

Di Pulau Jawa penduduknya mayoritas menggunakan herbal sebagai sarana untuk pemulihan, salah satu jenis tanaman yang digunakan adalah binahong. Binahong sendiri berawal dari Brazil, dan telah dikembangkan di daerah tropis. Tumbuhan ini dapat memulihkan berbagai macam penyakit seperti penyakit gula, demam typhoid, tekanan darah tinggi, batuk, dan pemulihan setelah persalinan, sunat, dan masih banyak lainnya. (Yuliana, 2022)

Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Vietnam, tanaman Binahong menjadi populer

dikonsumsi oleh masyarakat pada masa perang melawan Amerika. Sebagian besar bagian dari tanaman binahong, termasuk umbi, batang, bunga, dan daun, memiliki nilai pengobatan herbal. Tanaman ini memiliki berbagai fungsi dalam menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik yang bersifat ringan maupun serius, termasuk kemampuannya dalam memulihkan luka (Mardiana & Buku, 2012)

Herliman dan timnya telah melakukan penelitian yang menguji perbandingan keefektifan antara air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan robekan perineum pada ibu yang baru melahirkan di Puskesmas Saketi, Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pemulihan rata-rata robekan perineum menggunakan perawatan dengan air rebusan daun binahong adalah 6,33 hari, dengan deviasi standar sebesar 0,724. Rentang waktu pemulihan bervariasi antara 5 hingga 7 hari. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas antara air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan robekan perineum pada ibu pasca melahirkan di Puskesmas Saketi, Kabupaten Pandeglang (Herliman, Indrayani, & Suralaga, 2022)

Berdasarkan informasi tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efek Positif Tanaman Binahong (*Anredera Cordifolia*) pada Proses Pemulihan Robekan Jalan Lahir pada Ibu Pasca Melahirkan di Klinik Lena Barus, Kecamatan Binjai Timur, Tahun 2023."

METODE

Penelitian ini mengadopsi variasi metode penelitian eksperimen semu atau kuasi, dengan menerapkan desain penelitian Post-test Only Control Group. Dalam desain ini, partisipan dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan menggunakan air rebusan daun binahong, dan kelompok intervensi yang akan menjalani perawatan menggunakan air rebusan daun binahong. Subyek penelitian terdiri dari seluruh ibu pasca melahirkan di Klinik Lena Barus, Kecamatan Binjai Timur, dengan total jumlah 22 individu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling. Untuk menganalisis data, akan digunakan Uji Paired Sample t-test (Cecep Dani Sucipto, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efek tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap proses

penyembuhan robekan jalan lahir pada ibu pasca melahirkan di Klinik Lena Barus, Kecamatan Binjai Timur, dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Kelompok Kontrol Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Penyembuhan Luka Perineum	Kelompok Kontrol (Air Biasa)					
	Cepat (1-6 hari)		Normal (7-14 hari)		Lama (>14)	
	f	%	f	%	f	%
	0	0,0	9	81,8	2	18,2

Dalam Tabel 1, dapat diamati bahwa dari total 11 responden yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 responden (81,8%) yang mengalami proses penyembuhan luka perineum yang normal

(berlangsung selama 7-14 hari), sementara 2 responden (18,2%) mengalami proses penyembuhan yang lebih lambat (lebih dari 14 hari).

Tabel 2. Distribusi Kelompok Perlakuan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Penyembuhan Luka Perineum	Kelompok Perlakuan					
	Cepat (1-6 hari)		Normal (7-14 hari)		Lama (>14)	
	f	%	f	%	f	%
	7	63,6	4	36,4	0	0,0

Tabel 2 memperlihatkan data dari 11 responden yang telah menjadi subjek penelitian, dimana 7 responden (63,6%) mengalami penyembuhan luka perineum yang cepat

(berlangsung selama 1-6 hari), sementara 4 responden (36,4%) mengalami proses penyembuhan luka perineum yang berjalan normal (selama 7-14 hari).

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Lena Barus Kecamatan Binjai Timur

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. EM
Kontrol	1.360	1.405	1.122
Perlakuan	2.181	1.505	1.152

Melalui Tabel 3, kita dapat mengamati bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol ibu pasca melahirkan adalah 1,360 dengan Standar Deviasi sebesar 1,405, Standar Error Mean 1,122. Sementara itu, rata-rata penyembuhan luka

perineum pada kelompok perlakuan ibu pasca melahirkan adalah 2,181 dengan Standar Deviasi sebesar 1,505 dan Standar Error Mean 1,152.

Analisis Bivariat

Setelah menerapkan analisis univariat pada hasil penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan analisis bivariat menggunakan Uji

Paired T Test. Melalui uji ini, perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi diamati, yang menghasilkan temuan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Paired Samples Test

	Independen Differences					P-Value
	Mean	Std.Dev	Std.EM	95% CI		
				Lower	Upper	
Kontrol-Perlakuan	1.881	1.405	1.122	1.547	7.090	0,000

Dalam Tabel 4, terlihat bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ibu pasca melahirkan adalah 1.881, dengan Standar Deviasi sebesar 1.405, Standar Error Mean 1.122, serta rentang kepercayaan 95% (95% CI) antara 1.547 hingga 7.090. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000. Dari hasil Uji Paired Sample T Test tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dampak signifikan dari tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap proses pemulihan robekan jalan lahir.

PEMBAHASAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) memiliki pengaruh terhadap proses pemulihan robekan jalan lahir. Dalam konteks ini, robekan jalan lahir diartikan sebagai kerusakan yang terjadi baik dengan tujuan tertentu maupun secara tidak sengaja. Selama masa nifas, potensi terjadinya infeksi meningkat, yang dapat berasal dari robekan pada jalan lahir. Robekan pada jalan lahir mencakup kerusakan yang terjadi pada jalan lahir atau mungkin terjadi akibat tindakan episiotomi saat proses persalinan. Sekitar area serviks, sekitar 70% bakteri dapat ditemukan, termasuk bakteri anaerob dan aerob. Banyak penanganan yang dilakukan untuk pemulihan robekan jalan lahir menggunakan obat-obatan seperti antibiotik dan antiseptik. Namun, penggunaan pengobatan ini seringkali menyebabkan efek samping seperti reaksi alergi terhadap obat (Yuliana, 2022).

Metode pengobatan alami yang umumnya digunakan untuk memfasilitasi pemulihan perineum melibatkan pemanfaatan bagian daun dari tanaman binahong. Daun pada tanaman binahong memiliki

kemampuan untuk mempercepat proses penyembuhan robekan jalan lahir. Keberhasilan ini disebabkan oleh kandungan komponen seperti alkaloid, polifenol, asam oleanolik, serta sifat antimikroba yang ada dalam tanaman binahong. Komponen-komponen tersebut telah mengalami uji coba yang luas dan terbukti memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya infeksi serta menghambat penyebaran bakteri dan toksin pada luka (Mardiana & Buku, 2012).

Herliman bersama timnya telah menjalankan studi yang difokuskan pada perbandingan efektivitas antara air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan ruptur perineum pada ibu yang baru saja melahirkan di Puskesmas Saketi, Kabupaten Pandeglang. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata durasi pemulihan ruptur perineum ketika menggunakan air rebusan daun binahong adalah 6,33 hari, dengan deviasi standar sebesar 0,724, dan jangka waktu pemulihan berkisar antara 5 hingga 7 hari. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik yang menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam efektivitas antara air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih dalam membantu proses penyembuhan robekan perineum pada ibu pasca melahirkan di Puskesmas Saketi, Pandeglang (Herliman, Indrayani, & Suralaga, 2022).

Dalam riset yang dilakukan oleh Dwi Evianty, fokus penelitiannya adalah menguji efektivitas air rebusan sederhana dari daun binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen) dalam proses penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan di Klinik Murniati, Kecamatan Kota Kisaran Barat. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa dalam kelompok intervensi, sebanyak

75,71% dari responden mengalami pemulihan setelah menerima perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun binahong yang duduk dan direndam. Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang menggunakan air biasa, tingkat pemulihan hanya mencapai 27,9%. Meskipun begitu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan, dengan nilai p value sebesar 0,064 (Eviyanti, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa tanaman binahong dapat mempercepat pemulihan robekan jalan lahir, hal ini disebabkan adanya komposisi dari tanaman binahong yaitu asam oleonik yang berkhasiat sebagai anti inflamasi yang bisa mengurangi nyeri, protein, dan asam askorbat. Yang dapat memicu kolagen dan mempercepat penyembuhan luka

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada dampak tanaman binahong terhadap pemulihan robekan jalan lahir

SARAN

Kepada Klinik dinantikan untuk menerapkan pengobatan Herbal terutama dengan tanaman binahong untuk ibu postpartum agar dapat pulih dari robekan jalan lahir dengan cepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur peneliti berikan Kepada Klinik Lena Barus yang telah berkenan memberikan izin dalam melakukan riset.

REFERENSI

- Cecep Dani Sucipto. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Eviyanti, D. W. I. (2019). *Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018*.
- Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 15–23.
- Herliman, F. Y., Indrayani, T., & Suralaga, C. (2022). Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun

Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 85–95.

- Himawati, L., & Febrinasari, I. P. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Pada Ibu Nifas Dengan Luka Jahitan Perineum Di Puskesmas Toroh I. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 6(2).
- Indrayani, T., Solehah, F. M., & Widowati, R. (2020). Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 177–184.
- Mardiana, L., & Buku, T. K. (2012). *Daun ajaib tumpas penyakit*. Penebar Swadaya Grup.
- Novitasari, R., & Rosita, E. (2022). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perinium di PMB Aan Dyah Tahun 2020/2021. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(1), 60–62.
- S., Notoatmodjo *Promosi Kesehatan dan Perilaku Manusia, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta: (2014).
- Sumatera Utara, profil kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Sumut 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susilawati, S., Patimah, M., & Imaniar, M. S. (2020). Determinan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Pemberian Konsumsi Ikan Gabus (*Channa Striata*). *Faletehan Health Journal*, 7(03), 132–136.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuliana, D. (2022). *Perawatan Luka Perineum setelah Melahirkan dengan Menggunakan Daun Binahong (Anredera cordifolia (Tenore) Steen)*. Penerbit NEM.